

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media massa merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Media massa memiliki fungsi sebagai sumber informasi, edukasi, hiburan dan pemberi himbauan. Media massa terdiri dari media cetak dan media elektronik. Media cetak diantaranya Koran, majalah, tabloid, dan masih banyak lagi. Media elektronik diantaranya televisi, radio, dan internet.

Media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan lainnya dengan melalui produk media massa dihasilkan. Secara spesifik institusi media massa adalah: (1) sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis; (2) sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada; (3) keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima sukarela; (4) menggunakan standar profesional dan birokrasi; dan (5) media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan. (Tamburaka 2013:13)

Dari berbagai macam media massa yang ada, masyarakat lebih banyak memilih media televisi sebagai sumber informasinya, karena sajiannya yang berupa audio visual. Dari tahun ke tahun, media televisi mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga masyarakat mendapat banyak kemudahan dalam menikmati sajian acara yang ada di televisi. Maka tak heran jika di Indonesia saat ini semakin banyak stasiun TV yang bermunculan. Mulai dari stasiun TV nasional, Swasta, Lokal, dan bahkan TV komunitas. .

Televisi kini telah menjadi bagian yang tak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat. Bahkan bagi sebagian orang, televisi merupakan bagian yang penting dalam keseharian, karena melalui media televisi mereka bisa mendapatkan informasi yang terbaru dan juga mendapatkan hiburan.

Perkembangan televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga se-Asia IV atau *Asean Games* di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik

Indonesia (TVRI) dipergunakan sebagai panggilan stasiun hingga sekarang. (Effendy, 1993,54). Selama tahun 1962-1963 TVRI berada diudara rata-rata satu jam sehari. Sejalan dengan kepentingan pemerintah dan keinginan rakyat Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah agar dapat menerima siaran televisi, maka pada tanggal 16 Agustus 1976 Presiden Soeharto meresmikan penggunaan satelit Palapa untuk telekomunikasi dan siaran televisi. (Effendy, 1993: 60-61).

TVRI yang berada di bawah Departemen Penerangan pada saat itu, kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan televisi siaran lainan yakni Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang bersifat komersial. Secara berturut-turut berdiri stasiun televisi, Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTV), Indosiar, TV7, Lativi, Metro TV, Trans TV, Global TV, dan televisi daerah seperti Bandung TV, JakTV, Bali TV, dan lain-lain. Setelah undang-undang penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus berkembang khususnya di daerah yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas.

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan dan program informasi disebut juga program berita. Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.

Program hiburan terbagi dua, yaitu program drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Naratama dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi* menjelaskan, bahwa program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus

menjadi dunia khayalan. Untuk itu format program nondrama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

Suatu program acara televisi tidak akan berjalan lancar tanpa peran serta para kerabat kerja. Semua kerabat kerja sangat mempengaruhi dalam proses produksi suatu acara. Adapun kerabat kerja di dalam proses produksi program acara televisi, antara lain: Penanggung Jawab Acara, *Executive Producer (EP)*, Produser, *Assisten Produser*, *Program Director (PD)*, *Creativ Team*, Asisten Produksi, *Audioman*, *Cameraman*, *Lightingman*, *Computer Grafis (CG)*, *Video Tape Recording (VTR)*, *Property-man*, *Unit Produksi Management (UPM)*, dan lain-lain.

Salah satu peranan yang sangat penting yaitu Asisten Produser. Asisten Produser adalah seorang yang membantu produser dalam menjalankan tugasnya dalam memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi dengan anggaran yang telah disetujui oleh *Executive Producer*.

Program hiburan saat ini menjadi salah satu program unggulan di dunia pertelevisian. Masyarakat yang penat dengan pekerjaan cenderung akan mencari hiburan dengan menonton televisi. Salah satu program favorit pilihan masyarakat ialah program hiburan, karena program ini bisa sedikit menghilangkan kepenatan yang ada. SIMPANG 5 TV yang merupakan TV lokal di Kabupaten Pati juga memiliki program hiburan unggulan, yaitu program “Nyampursarinan”, “Soemuk” dan “Ezra & Sahabat”. Selama ini penonton setia SIMPANG 5 TV selalu memberikan respon positif terhadap program hiburan yang ditayangkan lewat jumlah penonton yang melonpon dan pengirim sms setiap harinya, sehingga mampu meyakinkan penulis bahwa program hiburan di SIMPANG 5 TV sangat diminati masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Pati. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadi bagian dalam produksi program hiburan di SIMPANG 5 TV.

Penulis mendapatkan kesempatan menjadi seorang *Assisten Produser* pada divisi produksi program acara hiburan di SIMPANG 5 TV. Sebagai seorang

*Assisten Produser*, penulis memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab. Penulis harus berdiskusi dengan Produser tentang rencana produksi, membuat konten atau bahan untuk produksi, menulis naskah yang dibutuhkan, melakukan koordinasi bersama dengan *Cameramen*, *Operator MCR*, *Technical Director*, *Editor*, pengisi acara, serta anggota tim yang lainnya untuk melakukan proses produksi program acara mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Penulis juga bertugas untuk mendampingi produser dalam setiap kegiatan produksi *in-door* maupun *out-door*.

Tanpa adanya kemampuan dalam mengorganisasikan tim produksi, maka sangatlah kecil kemungkinannya untuk dapat mengubah bentuk suatu kreativitas menjadi satu program acara televisi yang baik. Artinya, peran *asisten produser* merupakan salah satu bagian kesatuan tim produksi yang vital di dalam sebuah stasiun televisi. Karena, selama posisi ini ada didalam struktur keorganisasian, maka peranannya juga dianggap penting. Bilamana didalam sebuah program acara besar tidak memiliki seorang asisten produser didalamnya, maka seorang produser akan kesulitan dalam melakukan koordinasi organisasi ke seluruh anggota tim produksi.

Penulis memilih program hiburan sebagai pembahasan yang akan diangkat dalam laporan ini karena program hiburan saat ini sangat diperhitungkan ditengah masyarakat. Latar belakang yang telah disajikan diatas adalah pedoman yang mendasari penulis dalam menyusun laporan. Oleh karena itu, penulis mengangkat Program Hiburan di SIMPANG 5 TV sebagai objek dalam laporan ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengangkat masalah sebagai berikut:

Bagaimana kerja *Assisten Produser* dalam program acara Soemuk dan Ezra & Sahabat di Simpang 5 TV Pati?

### **1.3 Maksud Dan Tujuan**

#### **1.3.1 Maksud**

Mempraktekan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di perguruan tinggi, dan membandingkannya dengan proses kerja di dunia industri. Hal tersebut dilakukan dengan mengenali dan mempelajari praktek profesional sehari-hari, mempelajari sesuatu yang baru atau yang sedang berkembang.

#### **1.3.2 Tujuan**

Tujuan penulis melakukan praktik kerja lapangan adalah agar penulis mendapatkan pengalaman kerja yang *relevan*, sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidangnya.

### **1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Praktik kerja lapangan ini mempunyai 3 jenis manfaat, yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Manfaat yang dapat diperoleh penulis dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini adalah dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di perguruan tinggi pada dunia kerja. Selain itu, penulis juga bisa menambah wawasan mengenai ilmu komunikasi khususnya pada bidang penyiaran (*broadcasting*).

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Agar penulis mampu mengaplikasikan atau menerapkan tugas sebagai asisten produser dan dapat membantu produser dalam sebuah produksi program acara di SIMPANG 5 TV

#### **1.4.3 Manfaat Sosial**

Penulis berharap dengan adanya karya tulis ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan mengenai media massa khususnya media televisi kepada masyarakat. Selain itu, penulis juga ingin membantu masyarakat yang ingin

mempelajari kinerja pelaku media massa dalam proses memproduksi sebuah tayangan yang selama ini bisa dinikmati masyarakat.

#### **1.4.4 Manfaat Pribadi**

Manfaat utama hasil laporan ini bagi penulis, yaitu:

- a. Dapat mempelajari secara langsung tentang peran dan kinerja seorang *Assisten Produser*.
- b. Dapat memahami *Standard Operasional procedure* seorang *Assisten Produser*.
- c. Mendapat pengalaman praktek secara langsung dalam proses produksi program acara televisi.
- d. Dapat mengembangkan profesionalisme dan kreativitas sebagai seorang *broadcaster*.
- e. Dapat membandingkan antara teori yang didapat di perguruan tinggi dengan praktek yang dilakukan di stasiun televisi Simpang5tv Pati.
- f. Dapat mengetahui tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi di lapangan.
- g. Dapat menemukan solusi atas tantangan dan hambatan yang terjadi di lapangan.
- h. Mengembangkan minat dalam dunia *broadcasting*.
- i. Menambah pengalaman dalam dunia kerja.
- j. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Program Diploma III Akademi Komunikasi Indonesia.
- k. Mampu memberikan masukan pengetahuan di bidang *broadcasting*, khususnya mengenai kinerja *assisten produser* dalam proses produksi.
- l. Menjalinkan kerjasama yang baik antara Simpang5tv Pati dengan Akademi Komunikasi Indonesia.

#### **1.5 Waktu Dan Tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Praktik kerja lapangan dilakukan di PT Simpang Lima Media Televisi yang berlokasi di Komplek Rukan Gunung Bedah, Jl. Raya Pati Kudus Km 6,5 Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Praktek kerja lapangan ini

dilaksanakan selama 69 hari. Mulai 5 Februari 2018 sampai 14 April 2018 sebagai *Assisten Produser* di divisi produksi & program.

## **1.6 Metode Praktek Lapangan**

Paradigma atau pendekatan yang dilakukan penulis adalah deskriptif partisipatif. Penulis memilih pendekatan tersebut karena dalam mendapatkan berbagai data, penulis terlibat langsung dengan subjek dan objek yang ada di lapangan, sehingga tidak ada jarak diantara keduanya. Faktor utama dalam penulisan yang menggunakan paradigma deskriptif partisipatif adalah pengalaman. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dengan cara : wawancara, observasi, kajian pustaka, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang diolah, yaitu:

### **1.6.1 Data Primer**

#### **a. Observasi Partisipan**

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian dengan sumber data penelitian. Dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati, melainkan ikut terlibat dalam keseharian sumber data penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan pekerjaan sumber data, sehingga penulis juga merasakan suka duka dalam pekerjaan tersebut. Penulis berpartisipasi langsung dengan cara melakukan praktek kerja lapangan sebagai *assisten produser* di SIMPANG 5 TV. Selain itu, penulis juga ikut ambil bagian dalam pekerjaan Produser acara hiburan di SIMPANG 5 TV.

#### **b. Wawancara mendalam (*In-dept Interview*)**

Yaitu dengan bertanya dan berdiskusi dengan pihak tertentu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kinerja *Assisten Produser*. Dalam proses wawancara ini penulis menggunakan komunikasi Interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang biasanya tidak diatur secara formal. Penulis telah melakukan wawancara dengan pihak

SIMPANG 5 TV untuk melengkapi materi dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini. Penulis telah melakukan wawancara kepada 2 orang narasumber yaitu Yanuar Arta Kusuma selaku Manajer Produksi & Program, serta Rochmansyah Setiawan Sukanto selaku Direktur SIMPANG 5 TV. Penulis memilih untuk mewawancari 2 narasumber tersebut karena pengalaman narasumber serta masa kerja di SIMPANG 5 TV yang sudah cukup lama, yaitu 7 tahun.

### **1.6.2 Data Sekunder**

Studi pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber buku yang terkait dengan ilmu komunikasi, manajemen produksi televisi, serta buku dengan berbagai referensi. Data yang didapat bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Sumber-sumber ini digunakan penulis untuk membantu pemahaman penulis akan penulisan laporan praktek kerja lapangan.

### **1.7 Teknik Analisa Dan Pembahasan**

Analisa yang digunakan penulis adalah analisa deskriptif analisis yang menggambarkan keadaan sebenarnya dan dianggap akurat serta mampu menerangkan ke dalam konteks penulisan dengan cara merasakan, menerapkan, memberikan gambaran serta klasifikasi dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul secara apa adanya.

Analisa data diawali dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui obyek penulisan. Setelah melakukan wawancara, penulis membagi kategori data. Selanjutnya dilakukan proses generalisasi, yaitu proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian. Tahap berikutnya ialah melakukan analisa data yang dimulai dengan melakukan transkrip hasil wawancara dengan cara memutar ulang hasil rekaman kemudian mendengarkannya, dan menuliskan setiap kata yang

terdapat dalam rekaman. Melalui serangkaian proses tersebut, penulis mampu membuat sebuah teori yang mampu menarik minat serta menambah pengetahuan bagi pembaca.

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **2.1 Penegasan Judul**

Judul Laporan Tugas Akhir ini adalah Kerja Asisten Produser Dalam Program Acara Hiburan (Studi Praktik di Simpang 5 TV Pati)

- a. **Kerja** adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa untuk memperoleh bayaran atau upah.
- b. **Asisten Produser** adalah seseorang yang bertugas membantu Produser dalam pelaksanaan produksi, berfungsi sebagai sekretaris dan juru bicara Produser. (Latief & Utud 2015:127)
- c. **Program Acara Hiburan** adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk musik, cerita, permainan, maupun kompetisi.
- d. **PT. Simpang Lima Media Televisi** merupakan stasiun televisi regional jaringan Jawa Pos Multimedia (JPM). Televisi memuat informasi aktual, hiburan dan budaya di wilayah Karesidenan Pati. Simpang 5 TV menyajikan program acara lokal yang mengangkat kearifan lokal budaya khususnya di daerah Kabupaten Pati.

#### **2.2 Kerja**

##### **2.2.1 Pengertian Kerja**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005 : 554) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”. Sependapat dengan Moh. Thayeb Manribu (1998 : 27) “kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas atau kewajiban

yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”.

Kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. (B. Renita, 2006: 125)

Berdasarkan beberapa pengertian kerja di atas dapat disimpulkan bahwa kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa untuk memperoleh bayaran atau upah.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Menurut Mangunhardjana (1988) secara garis besar menjelaskan bahwa mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan itu meliputi:

- a. Persiapan profesional atau persiapan dalam bidang pendidikan Arti dari profesi adalah bidang hidup ketika seseorang terjun untuk mengabdikan dengan seluruh kemampuan, keahlian dan minat, sehingga dapat diperoleh tempat dalam masyarakat, menentukan harga diri, kebanggaan dan nafkah untuk hidup. Tujuan persiapan ini adalah membekali diri dengan pengetahuan, keahlian dan kecakapan dalam bidang tertentu. Untuk profesi yang menuntut pendidikan formal misalnya, maka persiapannya juga melalui pendidikan formal. Selain pendidikan untuk menjadi profesional dalam bidangnya, seseorang harus banyak berlatih mengembangkan pengetahuan dan kecakapannya tersebut. Hal ini bisa dijalankan dengan usaha sendiri maupun berguru pada ahlinya, seperti magang dan kursus.

- b. Persiapan sikap dan kepribadian atau persiapan bidang psikologis Demi keberhasilan pelaksanaannya, setiap profesi mengandalkan sikap batin tersendiri. Idealnya, sikap itu ditumbuhkan dan dibina selama pendidikan. Sikap yang dibutuhkan antara lain sikap bertanggung jawab, jujur, dapat diandalkan, mandiri dan berdisiplin diri. Persiapan ini juga mencakup pendewasaan emosi, perasaan, budi dan pikiran, kehendak dan motivasi, arah dan cita-cita serta tindak tanduk perilaku.
- c. Persiapan hubungan dengan orang lain dan kerja sama atau persiapan dalam bidang sosial Di tempat kerja atau lembaga, seseorang umumnya tidak bekerja sendirian, tetapi bekerja sama dengan orang lain dalam regu atau tim. Hubungan ini membawa akibat besar dalam pelaksanaan tugas dan kerja sama. Persiapan ini mencakup belajar menerima orang lain apa adanya, berkomunikasi dengan baik, memulai persahabatan dengan orang lain, diikuti kemampuan mengembangkan dan memperdalam persahabatan tersebut serta mengatasi masalah-masalah yang muncul. Persiapan ini juga meliputi kerja sama yang baik, yang menuntut seseorang untuk belajar membiasakan diri dalam melihat hubungan dengan diri, tempat dan kerja sama antara lain, sikap yang tidak egois, tenggang rasa, terbuka terhadap saran dan pihak lain, tempat dan kerja orang lain, kesadaran bertanya dan berkomunikasi dengan baik berdasarkan rasa saling percaya.

## **2.3 Produser & Asisten Produser**

### **2.3.1 Pengertian Produser Televisi**

Produser televisi adalah seorang kerabat kerja sebuah stasin televisi siaran yang berfungsi sebagai organisator bagi penyelenggaraan suatu acara yang akan disiarkan. Tugas produser dalam memproduksi suatu acara yang akan disiarkan pada hakekatnya sama saja, jika ada perbedaan itu karena jenis program yang akan diproduksi (Effendi 1993:79).

Produser sebagai komunikator dituntut membuat televisi siaran yang mampu mengajak khalayak untuk melakukan kegiatan atau tindakan nyata yang berbentuk tindakan nyata. Komunikator pada stasiun televisi bersifat kolektif, terdiri dari sejumlah kerabat kerja antara satu dengan yang

lainnya berbeda fungsi dan tugas namun dengan tujuan yang sama, yakni memproduksi acara televisi yang memuaskan khalayak dan pemirsanya. Produser sebagai pimpinan, koordinator, dan penanggung jawab produksi acara siaran memegang peranan yang amat penting.

Produser merupakan penanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Melakukan koordinasi pelaksanaan pra produksi, produksi dan pasca-produksi. Dalam menjalankan tugasnya produser diawasi oleh produser eksekutif.

Dari pengertian produser yang sudah dijelaskan tadi, dengan begitu produser siaran diklasifikasikan berdasarkan jenis program, diantaranya:

a. Produser program informasi

Produser program informasi (*news*) pendekatan materi tayangnya adalah jurnalistik. Kalaupun ada unsur artistik hanya sebagai pendukung saja. Oleh karena itu, dalam struktur organisasi penanggung jawab tertinggi adalah pempred (pemimpin redaksi). Meskipun tidak bertanggung jawab secara teknis, tetapi tetap bertanggung jawab atas seluruh penayangan. Produser adalah pelaksana teknis dan konsep penyajian. Sementara untuk operasional biaya produksi tanggung jawab pada *production manager*.

Produser program informasi, harus memiliki kemampuan jurnalistik, dapat membedakan peristiwa yang dikategorikan sebagai atau bukan berita. Memiliki kemampuan menganalisis peristiwa yang baik, untuk diolah menjadi tayangan. Karenanya, untuk menjadi produser program informasi harus memiliki kemampuan intelektual, integritas, dan moral yang baik.

Produser program informasi adalah seorang *skeptis*. Tidak pernah puas dengan apa yang didengar atau didapatkan. Terus saja menganalisis dan mencari-cari data lebih valid dapat dipertanggungjawabkan. Produser yang tidak *skeptis* materi siarannya akan biasa-biasa saja, tidak istimewa, tidak menyajikan informasi baru, dan tidak ada perbedaan dibanding media massa lainnya.

b. Produser drama

Produser drama hanya berperan sebagai fasilitator kebutuhan produksi dan mengawasi setiap penggunaan dana, jadwal kerja serta menyediakan peralatan dan fasilitas produksi pasca-produksi. Artinya, produser dalam produksi drama televisi, lebih kepada pelaksanaan administrasi yaitu fungsi perencanaan, pengawasan dan strategi produksinya. Adapun operasional seperti fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan operasional pelaksanaannya dikerjakan sutradara. (Latief & Utud 2017:13-14)

c. Produser nondrama

Program nondrama tidak berangkat dari pendekatan jurnalistik seperti pada program informasi dengan mengungkapkan dan menghubungkan fakta-fakta, lalu dirangkai menjadi program. Juga bukan imajinasi yang diterjemahkan dalam bentuk gambar nonfakta yang didramatisasi, tetapi merupakan hasil kreativitas yang terhubung antara fakta dan imajinasi, kemudian diolah sedemikian rupa dan sistematis menjadi sebuah program. Oleh karena itu, program nondrama kontennya menampilkan aksi, keahlian, kepandaian, kecepatan, kerja sama, keindahan, harmonisasi yang diolah menjadi sebuah tontonan yang menghibur. (Latief & Utud 2017:16)

Bagi produser nondrama untuk menetapkan pelaku yang akan ditampilkan tidak sesulit produser drama dalam hal memilih aktor atau aktris untuk memerankan seseorang menjadi tokoh dalam cerita yang akan digarap. Keanekaragaman dalam program ini dibutuhkan agar tidak membuat pemirsa bosan, sehingga diperlukan keragaman seperti tari, sulap, band, dan lain-lain. Pembawa acara juga berperan penting dalam acara ini, jadi harus dibuat semenarik mungkin, agar pemirsa tidak bosan. (Effendi 1993:81)

d. Produser siaran luar (*outside broadcast producer*)

Produser siaran luar adalah produser yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mempersiapkan acara yang akan disiarkan diluar studio. Siaran luar atau *outside broadcast* (OB) sering pula dinamakan siaran jauh (*remote broadcast*) karena lokasi acara disiarkan berada jauh dari studio. (Effendi 1993:83)

### 2.3.2 Asisten Produser

#### Pengertian & Peran Asisten Produser

Asisten produksi (*production assistant*) disebut juga PA. Diistilahkan juga sebagai Asisten produser (*production assistant*) adalah seseorang yang bertugas membantu Produser dalam pelaksanaan produksi, berfungsi sebagai sekretaris dan juru bicara Produser.

PA (*production assistant*) adalah orang yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Pekerjaan yang dilakukan mulai dari mempersiapkan, mencatat, hingga mengorganisasikan seluruh fasilitas produksi, seperti studio, *make up*, *lighting*, memperbanyak rundown dan script, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif. (Latief & Utud 2015:127)

## 2.4 Media Komunikasi

### 2.4.1 Pengertian Media Komunikasi

Media komunikasi ialah seluruh sarana yang digunakan untuk memproduksi, mereproduksi, menyalurkan atau menyebarkan dan juga menyajikan informasi. Media komunikasi berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 4, yakni:

- a. Media cetak: merupakan berbagai macam barang yang dicetak dan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan informasi, seperti: surat kabar/koran, brosur, buletin, dan lain sebagainya.
- b. Media audio: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra pendengaran, contohnya: radio.

- c. Media visual: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan pesan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra penglihatan, contohnya: foto.
- d. Media audio visual: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan memakai indra penglihatan dan juga indra pendengaran, contohnya: televisi, video

#### **2.4.2 Fungsi Media Komunikasi**

Menurut Effendy (1993) (dalam Ardianto, Komala & Karlinah 2012:6), komunikasi massa secara umum

##### a. Fungsi informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.

##### b. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana Pendidikan bagi khalayaknya (mass education). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.

##### c. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/*editorial*, *features*, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

### 2.4.3 Jenis Stasiun Penyiaran Televisi di Indonesia

Berdasarkan UU penyiaran No 32 pasal 13 (2) tahun 2002 membagi stasiun penyiaran berdasarkan badan kepemilikannya kedalam empat jenis, yaitu

a. Stasiun Penyiaran Swasta

Ketentuan dalam undang-undang penyiaran menyebutkan bahwa stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Bersifat komersial berarti stasiun swasta didirikan dengan tujuan mengejar keuntungan yang sebagian besar berasal dari penayangan iklan dan juga usaha sah lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

b. Stasiun Penyiaran Berlangganan

Lembaga penyiaran berlangganan adalah bentuk penyiaran yang memancar luaskan atau menyalurkan materi siaran secara khusus kepada pelanggan melalui radio, televisi, multimedia atau media informasi lainnya. Dalam memancar luaskan siarannya lembaga penyiaran berlangganan dapat menggunakan satelit kabel atau melalui teresterial.

c. Stasiun Penyiaran Komunitas

Stasiun penyiaran komunitas harus berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

d. Stasiun Penyiaran Publik

Stasiun Penyiaran public berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Sedangkan berdasarkan jangkauan siaran yang dimiliki, maka stasiun penyiaran dapat dibagi menjadi 3 jenis (Morrisson, 2008:104-106), yakni:

- Stasiun Lokal

Stasiun penyiaran radio dan televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu

wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyatakan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan dilokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut.

- Stasiun Nasional

Stasiun penyiaran nasional adalah stasiun radio atau televisi yang menyiarkan programnya ke sebagian besar wilayah negara dari hanya satu stasiun penyiaran saja. Negara-negara yang memiliki sistem penyiaran tersentralisasi atau terpusat biasanya memiliki stasiun radio atau televisi nasional, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta.

- Stasiun Jaringan

Yaitu stasiun yang menyediakan program. Stasiun jaringan tidak memiliki wilayah siaran sehingga stasiun jaringan tidak dapat menyiarkan programnya tanpa bekerjasama dengan stasiun yang memiliki wilayah siaran. Biasanya stasiun jaringan akan bekerjasama dengan stasiun lokal yang bekerjasama (berafiliasi) dalam menayangkan program yang dimiliki stasiun jaringan.

#### **2.4.4 Fungsi Siaran Televisi**

Ada 4 poin utama fungsi siaran televisi (Mabruri, 2013: 13-14) yaitu,

- a. Menginformasikan (*information*)
- b. Menghibur (*entertainment*)
- c. Mendidik (*Education*)
- d. Ruang control masyarakat (*Social Control*)

### **2.5 Produksi Program Televisi**

#### **2.5.1 Pengertian Penyiaran**

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif atau tidak, yang dapat diterima melalui perangkat

penerima siaran (pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran).

Pasal yang lain menyebutkan bahwa penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur, dan berkesinambungan (pasal 1 ayat (4) UU Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002).

Dari dua pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siaran televisi merupakan pesan yang berbentuk gambar dan suara, grafis, bersifat interaktif, dan tidak interaktif yang dipadukan sehingga mudah dipahami oleh pemirsa yang menyaksikan siaran tersebut.

a. Pengertian Produksi Televisi

Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan *output* dalam bentuk barang maupun jasa. Produksi sebuah program video dan televisi dimulai dari ide atau gagasan yang kemudian dituangkan kedalam sebuah naskah atau *script*, naskah merupakan sebuah landasan yang diperlukan untuk membuat sebuah program video dan televisi apapun bentuknya (Wibowo 2007:67).

Sedangkan dari pandangan lain, pengertian produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio visual (AV). Produksi yang berupa pelaksanaan perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*). (Latief & Utud, 2015:152)

Berikut beberapa jenis teknik produksi program televisi :

1) *Taping* (rekaman)

*Taping* (rekaman) merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). Materi hasil rekaman akan ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya, misalnya rekaman dilakukan pada minggu lalu, ditayangkan minggu ini atau rekaman yang dilakukan pada pagi hari dan disiarkan pada malam harinya. Pelaksanaan rekaman dapat dilakukan dengan cara: (a) produksi dilaksanakan seluruhnya di dalam studio; (b) dilaksanakan di luar studio; (c) produksi

dilakukan di dalam dan luar studio. Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam perekaman program siaran televisi, yaitu:

- *Live on Tape* : Produksi program yang direkam secara utuh dengan konsep siaran langsung. Teknik ini menggunakan beberapa kamera dan direkam terus-menerus menggunakan VTR melalui *vision mixer*, hasilnya akan diedit sebelum disiarkan.
- *Multi Camera Recording* : Rekaman yang dilakukan dengan beberapa kamera pada satu adegan. Di mana setiap kamers merekam sendiri-sendiri adegan tersebut, dengan komposisi dan ukuran gambar berbeda. Hasil rekaman tersebut akan disatukan dalam proses editing sebelum disiarkan.
- *Recording In Segment* : Rekaman yang hanya dilakukan per adegan (*scene*) saja atau per segment, dan menggunakan satu atau lebih kamera.
- *Single Camera* : Proses produksi hanya menggunakan satu camera saja, dan hasilnya ditentukan dengan proses editing.

## 2) *Live* (langsung)

*Live* biasa disebut *On Air* yaitu produksi yang dilaksanakan secara langsung dan saat itu juga tanpa ada penundaan waktu. Siaran langsung juga di rekam secara keseluruhan sebagai *stock* materi program yang sewaktu-waktu dapat ditayangkan kembali. Siaran langsung dapat disiapkan sedetail mungkin, sehingga tidak ada kesalahan ketika proses *Live* berlangsung. (Latief & Utud, 2015:155). Setelah produksi *Live* ataupun *Tapping* berlangsung, selanjutnya hasil dari rekaman akan melalui proses editing jika diperlukan.

Ketika merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan produksi. (Wibowo, 2007:23)

- Materi Produksi

Materi produksi bisa berupa apa saja, seperti sebuah kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, manusia, ataupun binatang merupakan bahan yang bisa diolah menjadi produksi yang bermutu.

- Sarana Produksi (*equipment*)

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi hasil produksi. Menurut Fred Wibowo (2007:26) ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit pokok peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Sebaiknya setiap unit memiliki daftar peralatan sendiri – sendiri, sehingga bisa digunakan untuk pengecekan kelengkapan alat. Pertimbangan penggunaan alat dan jumlahnya tergantung pada program yang akan diproduksi.

- Biaya Produksi (*financial*)

Seorang produser dapat memikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dukungan *financial* dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu perencanaan biaya dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu *financial oriented* dan *qualified oriented*.

*Financial Oriented* : Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada.

*Quality Oriented* : Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal.

- Organisasi Pelaksana Produksi

Suatu program televisi melibatkan *crew*, artis dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi *shooting* dilaksanakan, dan pejabat yang bersangkutan dengan masalah perijinan. Kelompok kerja produksi terdiri dari :

- Tim kerja Produksi / siaran : kepala siaran, produser, *Program Director*, *Floor Director*, *Creative*, *Production Assistant*, penulis naskah, pembaca acara, penyiar, bintang tamu.
- Tim kerja Fasilitas Produksi : *decoration designer*, *graphic designer*, penata rias, penata properti, tukang kayu, pelukis.

- Tim kerja Operator Teknik : *technical director, lighting man, cameraman, audio man.*
- Tim kerja Engineering : pemelihara dan perbaikan, instalator alat komunikasi, *VTR man*, pemancar.
- Tahapan Produksi
 

Suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya juga biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu standar kerja yang diberlakukan yang disebut dengan *Standart Operational Procedure* (SOP) yang berfungsi sebagai acuan dalam tahapan proses produksi agar tahap pelaksana produksi berjalan dengan jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian ditelevisi yang lazim disebut standard operation procedure(SOP) (Wibowo, 2007 : 38). Namun beberapa ahli memberikan rician tahapan kerja yang berbeda satu sama lain, tetapi tetap mengacu pada tiga tahapan tersebut. (Latief&Utud, 2015:148).
- Pra-Produksi( Perencanaan dan Persiapan)
 

Tahap pra - produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut ini.

  - a) Penemuan Ide
 

Tahap ini dimulai ketika seorang producer menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset
  - b) Perencanaan
 

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*Time Schedule*), penyempurnaan naskah pemilihan artis, lokasi, dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.
  - c) Persiapan
 

Tahap ini meliputi pembesaran semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pemuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling

baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

- **Produksi**

Baru sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksana produksi dimulai. Program director bekerjasama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang di rencanakan dalam kertas dan tulisan (*Shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang bercerita.

- **Pasca Produksi**

Pasca Produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Dalam hal ini, terdapat dua macam teknik editing, yaitu: Pertama, yang disebut editing dengan Teknik analog atau linier. Kedua, editing dengan teknik digital atau non linier dengan komputer.

## **2.5.2 Macam Program Siaran Televisi**

Tujuan dari suatu program siaran secara umum, yaitu memberikan hiburan, informasi, dan pendidikan kepada penonton. Secara khusus setiap program yang diproduksi memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai. (Latief & Utud, 2015:49)

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer yang disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Sedangkan program hiburan adalah program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ditemukan unsur jurnalistik itu hanya sebagai pendukung.

### **1. Program Hiburan**

Program hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program *drama* dan *nondrama*. Pemisahan ini dapat dilihat dari teknik pelaksanaan

produksi dan penyajian materinya (Latief&Utud 2015:6). Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama.

a. *Drama*

Format acara *drama* membutuhkan daya imajinasi dan juga kreatifitas yang bisa diambil dari kisah atau fiksi yang proses pengerjaannya dikreasi ulang, sehingga cerita yang dihadirkan bisa menghibur pemirsanya. (Latief&Utud 2015:27-32) Program acara televisi yang termasuk dalam format drama yaitu:

- Sinetron

Sinetron (sinema elektronik) lebih dipopuler dengan program drama. Kata drama sendiri berasal dari bahasa Yunani *dran* yang artinya bertindak atau berbuat. Kata drama juga memiliki makna yaitu meniru cerita atau kisah yang diperankan oleh artis kemudian dipertunjukkan untuk bisa dinikmati oleh pemirsanya.

- Kartun

Kartun adalah animasi 2 dimensi maupun 3 dimensi yang diproduksi oleh animator luar negeri maupun *production house* dalam negeri yang kemudian disiarkan di layar kaca.

- Film

Film yang dimaksud disini yaitu film layar lebar yang juga diputar di televisi sehingga pemirsa juga bisa menikmati film berulang dan gratis.

b. *Nondrama*

Menurut Latief&Utud (2015:7-23) format acara *nondrama* berbeda dengan drama yang membutuhkan imajinasi saat produksinya dan juga harus memberikan cerita yang berkesinambungan. Isi konten *nondrama* lebih realistik atau dengan kata lain menyajikan fakta yang dikemas secara kreatif dan dihadirkan sebagai hiburan musik bagi pemirsanya.

Format acara *nondrama* sendiri terbagi dalam berbagai kategori yaitu musik, permainan, *realityshow*, *talkshow*, dan pertunjukkan.

- Musik

*Video Clip* merupakan hasil rekaman sebuah lagu dari groupband musik atau solo musik berbentuk audio visual yang bisa di putar di televisi sehingga bisa dilihat oleh pemirsa.

*Live Musik* merupakan rekaman langsung sebuah musik band atau solo musik yang dilaksanakan di dalam studio televisi ataupun di luar studio televisi. *Live* ataupun *taping* namun secara keseluruhan menampilkan sajian musik tersebut.

- Permainan

Kuis merupakan program siaran yang memberikan terbak dan juga mneguji pengetahuan pemirsa di studio maupun di rumah mengenai suatu permasalahan.

*Gameshow* merupakan program acara yang dihadirkan dengan perlombaan dan permainan perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Yang membedakan *gameshow* dengan kuis ialah ketangkasan atau kemahiran dalam bermain game tersebut.

- *Reality Show*

***Hidden Camera*** atau kamera tersembunyi dianggap paling realistis untuk membuat program *Reality Show* menjadi terlihat nyata dan terlihat tidak direkayasa.

***Competition Show*** adalah *Reality Show* yang digunakan sebagai ajang pencarian bakat dengan cara berkompetisi.

***Relation Show*** adalah *Reality Show* dengan sistem permainan yang melibatkan persaingan diantara kontestan baik secara kelompok maupun perorangan.

***Fly on the wall*** merupakan *Reality Show* yang memperlihatkan kegiatan seseorang maupun kelompok dalam kesehariannya.

**Mistik** merupakan *Reality Show* yang menayangkan sesuatu yang berhubungan dengan paranormal, hal mistik, horor, dan juga alam gaib.

- **Pertunjukkan**

Pantomim merupakan pertunjukan atau teater namun dengan gerak tubuh dan ekspresi muka yang tidak menggunakan suara dari mulut dan di dukung musik pengiring.

Sulap atau ilusi merupakan pertunjukkan dengan memanipulasi mata dan kecepatan tangan sehingga seolah-olah yang dipertunjukkan itu nyata.

Tari merupakan pertunjukkan dengan seorang atau kelompok yang menampilkan gerak gerik tubuh yang teratur dan memiliki nilai artistik yang mendukung penampilannya seta diiringi oleh musik atau yang lainnya.

Boneka dan Wayang merupakan pertunjukkan yang diperagakan oleh boneka ataupun wayang sebagai pemerannya.

Demo masak merupakan acara yang menghadirkan seorang *chef* atau juru masak untuk memperagakan cara memasak dan juga memberika resep-resep masakan yang lezat.

- **Lawak**

Merupakan acara yang menghadirkan beberapa komedian atau aktor yang pandai menghibur dengan ggelak tawa yang ditimbulkan penonton, dengan cerita dan konflik yang dihadirkan sehingga aktor tersebut bisa sukses dalam memerankannya.

- ***Variety Show***

Merupakan format program acara yang menghadirkan beberapa unsur didalamnya seperti musik, komedi, tari, *fashionshow* dan juga *interview*.

- ***Talk Show***

Merupakan acara yang menghadirkan satu atau beberapa narasumber yang berdiskusi dengan membahas berbagai topik dalam acara tersebut.

- *Repackaging*

Format ini menggabungkan beberapa video atau stok gambar yang sudah dipublikasikan untuk menjadi satu materi atau topik bahasan.

## 2. *News*

Program informasi (*news*) merupakan program yang sangat terkait dengan aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Program ini juga bertujuan untuk memberi tambahan informasi kepada pemirsa yang menyaksikannya (Latief&Utud 2015:33).

Ada beberapa program yang terdiri dari dua jenis karakteristik tersebut, namun masih tergolong jenis program hiburan. Misalnya program *talkshow* dan program *variety show*, dimana konsepnya dapat memiliki nilai hiburan yang artistik dan juga memiliki informasi sebagai penunjang program (Latief&Utud 2015:33).

1) *Soft News* atau berita lunak adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*) namun tidak bersifat harus segera tayang (Latief&Utud 2015:38).

- *Dokumenter*

Program dokumenter merupakan urutan cerita atau kejadian yang sudah terjadi dimasa lampau dan menyajikan suatu sejarah yang harus diketahui oleh masyarakat.

- *Feature*

Merupakan berita ringan namun menarik dalam pengemasannya dan juga tidak terikat oleh waktu.

- *Current off air*

Menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya lalu dilengkapi lagi dan disajikan secara mendalam.

- *Infotainment*

Merupakan program yang membahas kehidupan orang – orang yang terkenal di dunia hiburan, menyajikan informasi tentang artis ataupun orang terkenal yang ada di jagad hiburan.

- *Sport*

Program olahraga yang dihadirkan oleh stasiun televisi untuk membahas berita seputar olahraga terkini. Program ini merupakan beita olahraga yang berdasarkan kejadian nyata dan tanpa rekayasa (Latief&Utud 2015:43).

- *Magazine*

Program *magazine* atau majalah adalah format program yang materinya hetrogen, terdiri dari berbagai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi satu program (Latief&Utud 2015:39).

2) *Hard News* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu dan harus segera diketahui oleh pemirsa (Latief&Utud 2015:31).

- *Straight News*

Merupakan berita singkat dengan hanya menyajikan informasi penting saja yang sedang terjadi di masyarakat.

- *On The Spot Recording*

Merupakan berita yang diambil dan ditayangkan di tempat kejadian secara langsung dan disiarkan di stasiun televisi.

- *Interview On Air*

Merupakan wawancara narasumber secara langsung ataupun hanya lewat suara saja, namun disiarkan secara eksklusif dan sangat diminati oleh masyarakat.

## **2.6 Program Hiburan di Simpang 5 TV**

Program hiburan di Simpang 5 TV terdiri dari beberapa jenis program yaitu program musik, *reality show* dan *talk show*. Program musik yang disajikan secara *live* di Simpang 5 TV ada 2 judul yaitu, Soemuk (Sosial

Media dan Musik) dan Nyampursarinan. Untuk program *reality show* yang ditampilkan berjudul Ezra dan Sahabat. Sedangkan program talkshow diberi judul Bincang – bincang.

Program Soemuk adalah acara yang menyajikan video klip musik dan video yang sedang viral di media sosial dengan dipandu oleh 2 *host*. Selain menampilkan video viral dan video musik, *host* juga mengomentari video-video tersebut. Program Soemuk dalam episode tertentu juga menghadirkan bintang tamu untuk ikut mengomentari video viral dan untuk mempromosikan produk maupun akun media sosial miliknya.

Program Nyampursarinan merupakan acara yang menampilkan video klip campursari maupun dangdut dan dipandu oleh seorang *host*. Dalam program acara ini juga terdapat sesi telepon interaktif di setiap segmentnya. Dalam telepon interaktif ini, pemirsa bisa memilih sendiri video klip yang hendak ditayangkan dan dapat juga mengirim salam.

Program Ezra dan Sahabat merupakan program *reality show* dengan format *fly on the wall* yang menyajikan kisah keseharian seorang anak kecil bernama Ezra bersama dengan teman-temannya.

Program *talk show* Bincang – bincang merupakan program diskusi yang dipandu oleh seorang pembawa acara dan beberapa narasumber untuk membahas suatu permasalahan yang ada di sekitar kota Pati.

## **2.7 Regulasi Penyiaran**

Pengelolaan media penyiaran di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang *Penyiaran*. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa: “Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran”. Media penyiaran terdiri atas radio dan televisi. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang

teratur dan berkesinambungan; sedangkan penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Media penyiaran dapat berbentuk: (a) Lembaga Penyiaran Publik; (b) Lembaga Penyiaran Swasta; (c) Lembaga Penyiaran Komunitas; dan (d) Lembaga Penyiaran Berlangganan yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Selanjutnya Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menetapkan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) sebagai penjabaran Undang-Undang Penyiaran. P3 diatur dalam Peraturan KPI No. 02 tahun 2007 dan SPS diatur dalam Peraturan KPI No. 03 tahun 2007. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi Lembaga Penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia untuk menyelenggarakan dan mengawasi sistem penyiaran nasional Indonesia. Pedoman ini merupakan panduan tentang batasan – batasan apa yang boleh dan atau tidak boleh dalam proses pembuatan program siaran. Beberapa prinsip yang termuat dalam P3 , antara lain: (1) penghormatan terhadap Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan; (2) penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan; (3) perlindungan terhadap anak-anak dan perempuan; serta (4) pelarangan dan pembatasan program adegan seksual, kekerasan, dan sadisme.

Standar Program Siaran (SPS) adalah ketentuan yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia bagi Lembaga Penyiaran untuk menghasilkan program siaran yang berkualitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. SPS merupakan panduan tentang batasan-batasan apa yang boleh dan tidak boleh dalam penayangan program siaran. Dalam SPS, diatur antara lain: (1) penghormatan pada Suka, Agama, Ras, dan Antargolongan; (2) Kesopanan dan Kesusilaan; (3) Pelarangan dan pembatasan program siaran seks; serta (4) pelarangan dan pembatasan program siaran kekerasan dan kejahatan.

## 2.8 Ekstrasi

1. Dalam sebuah tugas akhir karya Choirunnisa, “Kinerja Asisten Produser dalam Program Dialog Khusus Studi Lapangan di PT. Arah Dunia Televisi (ADiTV) 2017”, Broadcasting R-TV AKINDO, hasil dari studi adalah sebagai berikut :

Indikator yang menyatakan kinerja Asisten Produser baik dan sesuai dengan Standart Operational Prosedure (SOP) dalam bertugas meliputi :

### a. Kemandirian

Asisten produser melaksanakan tugas dengan didampingi oleh Produser, tetapi ketika produser tidak mendampingi, asisten produser akan tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang berlaku di ADiTV. Adapun tugas dan peran asisten produser dalam menjalankan tugasnya mulai dari pra produksi hingga pasca produksi seperti, pembuatan *treatment*, membantu terlaksananya produksi program dengan baik hingga lancar. Dari indikator di atas dapat penulis simpulkan bahwa asisten produser di ADiTV sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh ADiTV, kinerja yang dihasilkan oleh asisten produser memperlihatkan kualitas yang baik dari seorang asisten dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

### b. Kualitas

Kelengkapan sarana yang diberikan ADiTV dapat menunjang kualitas *crew* dan asisten produser menjadi lebih baik, dengan sarana yang digunakan akan melancarkan setiap produksi di ADiTV, dengan sarana yang mendukung dan asisten produser dapat memberikan arahan yang jelas kepada *crew* yang bertugas, bisa bekerjasama tim dengan baik, maka Kinerja Asisten Produser di ADiTV merupakan Baik.

### c. Kuantitas

Kuantitas yang dimiliki program Dialog Khusus yaitu sedang, karena jika dibandingkan dengan program hiburan berformat komedi, Dialog

Khusus memiliki presentase yang rendah, namun jika dilihat dari presentase diantara program *talkshow* di ADiTV, Dialog Khusus menempati urutan teratas diantara program Dokter Menyapa, dan Solusi Sehat.

d. Efektivitas

Dengan sumber daya manusia yang terbatas, ADiTV mampu memberikan tayangan yang layak menjadi tontonan keluarga, dengan semangat yang selalu membara menjadikan program acara yang dihadirkan selalu menarik untuk diikuti. Ketika pelaksanaan produksi Produser maupun Asisten Produser melaksanakan tugas lebih dari satu sehingga lebih efisien dalam bekerja.

e. Ketepatan Waktu

Melaksanakan produksi tepat waktu menjadikan kinerja asisten produser akan semakin profesional. Seperti di ADiTV, ketika akan melaksanakan produksi program seperti Dialog Khusus, asisten produser sudah mempersiapkan keperluan yang akan digunakan seperti *treatment*, mengecek komputer grafis (*tellop*) dan mengorder P2 card.

2. Dalam sebuah tugas akhir karya Brigita Anggitasari Triana, “Peran dan Kinerja Asisten Produksi (*Production Asistant*) dalam Acara *Live Report* (Studi Program di Kompas TV Jakarta) 2016”, Broadcasting R-TV AKINDO, hasil dari studi adalah sebagai berikut :

*Live Report* adalah program berita yang formatnya *hard news*. Setiap harinya menayangkan berita-berita terbaru dan berita itu yang masuk setelah pukul 12.00 WIB. Dalam menyiapkan berita ini tentunya menjadi tugas tersendiri bagi Asisten Produksi untuk bergerak cepat. Selain mencari berita di internet, tentunya asisten produksi juga harus menonton stasiun televisi lainnya untuk mendapatkan informasi terbaru yang mungkin belum diangkat pada program berita di Kompas TV. Apabila tiba-tiba eksekutif produser meminta adanya video lucu atau

foto apapun yang sedang trending di hari itu untuk dijadikan bahan closing program, asisten produksi juga harus siap untuk mencarinya di internet. Selain itu, asisten produksi harus cepat tanggap dalam menghubungi reporter. Ketika mengalami berbagai hambatan di lapangan, asisten harus bisa cepat tanggap mengingat program *Live Report* adalah program yang ditayangkan secara langsung. Asisten produksi disebut juga sebagai *runner* sehingga harus bisa menciptakan hubungan kerja yang baik serta mempunyai keterampilan yang baik.

3. Dalam sebuah tugas akhir karya Inu Ahmad Nurfauzi, “Mekanisme Kerja Asisten Produksi dalam Program Sambungan Langsung Jadi Jutawan Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) di ANTV 2009”, Broadcasting DIII PAKT fikom.unpad, hasil studi menjabarkan bahwa kerja Asisten Produksi adalah menyiapkan dan memastikan segala hal teknis yang akan diperlukan dalam proses produksi tersedia dengan baik. Selain itu PA meliputi semua tahapan produksi dan berkoordinasi dengan banyak pihak. Kesimpulan tugas dan tanggung jawab serta mekanisme kerja PA sangat luas dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam keberhasilan produksi acara televisi, selain itu mekanisme kerja PA dituntut untuk mampu bekerjasama dan berkoordinasi dengan divisi lainnya demi keberhasilan jalannya produksi. Secara garis besar tugas seorang PA adalah mempersiapkan materi yang akan ditayangkan, atau dapat dikatakan PA bertanggung jawab pada rangkaian pasca produksi, meliputi : *dubbing* sampai ke *editing*.

4. Dalam sebuah tugas akhir karya Kristanti Natalia BR Sembiring, “Aktivitas Asisten Produksi Dalam Program Berita *Good Morning* Indonesia (Studi Praktik di MNC News Jakarta. 2017”, Broadcasting R-TV AKINDO, hasil dari studi adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, asisten produksi di stasiun televisi MNC News Chanel Jakarta telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pada dasarnya aktivitas asisten produksi itu sangat vital, dikarenakan posisi

asisten produksi ada di dalam struktur organisasi, memiliki perannya sangat penting. Jika posisi asisten produksi ditiadakan akan sulit, sebab semua *crew* yang terlibat di dalam tim produksi berita itu memiliki peranan yang menentukan keberhasilan program berita tersebut.

Aktivitas asisten produksi memiliki peran yang sangat menentukan, karena seorang produser tidak mungkin bekerja sendirian dengan tugas yang lumayan berat di dalam mengatur seluruh proses produksi berita tersebut. Proses berita harus tetap berjalan, walaupun produser berhalangan hadir untuk menemui narasumber, maka seorang asisten produksi yang harus mampu berinteraksi dengan seluruh tim produksi berita agar proses produksi berita tersebut dapat berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

## **2.9 Kesimpulan Ekstrasi Persamaan dan Perbedaan :**

Karya penelitian ini berbeda dengan 4 bahan penelitian sebelumnya karena di dalam penelitian ini, peneliti membahas Kerja Asisten Produser dalam program hiburan, sedangkan 4 bahan penelitian tersebut memiliki pokok pembahasan yang berbeda. Namun persamaan dari penelitian ini dengan 4 bahan penelitian di atas ialah sama-sama membahas tentang pekerjaan dan tanggung jawab Asisten Produser dalam produksi program acara televisi.